

**PENGARUH PELATIHAN, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN  
PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP EFEKTIVITAS PENERAPAN  
APLIKASI SISTEM PENGELOLAAN ASET DESA (SIPADES) SE-  
KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

Bagas Tegar Laksana  
[bagastegar123@gmail.com](mailto:bagastegar123@gmail.com)  
Universitas Muhammadiyah  
Jember

Norita Citra Yuliantati  
[norita@unmuhjember.ac.id](mailto:norita@unmuhjember.ac.id)  
Universitas Muhammadiyah  
Jember

Riyanto Setiawan Suharsono  
[riyantosetiawan@unmuhjember.ac.id](mailto:riyantosetiawan@unmuhjember.ac.id)  
Universitas Muhammadiyah  
Jember

**ABSTRACT**

*Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) merupakan aplikasi yang resmi dari Pemerintah Indonesia yang dikembangkan oleh Ditjen Binapemdes untuk digunakan oleh seluruh Pemerintah Desa dalam pengelolaan aset desa sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Berdasarkan mini observasi yang dilakukan pada desa-desa di Kecamatan Tempurejo, penerapan SIPADES yang dilakukan secara digital masih terdapat kendala, sehingga hal ini menyebabkan hasil penerapan sistem belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan, kualitas SDM, dan pengetahuan akuntansi terhadap efektivitas penerapan SIPADES se-Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa atau operator SIPADES yang berjumlah 30 orang. Teknik sampel yang dipakai adalah sampel jenuh, dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel, sehingga sampel yang dipakai sebanyak 30 orang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan dan variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas penerapan aplikasi SIPADES, sedangkan variabel pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas penerapan aplikasi SIPADES se-Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.*

*Keyword: Pelatihan, kualitas sumber daya manusia, pengetahuan akuntansi, Sistem Pengelolaan Aset Desa, SIPADES*

**1. PENDAHULUAN**

SIPADES Pengertian Aset menurut Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 adalah sesuatu barang yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial ataupun nilai tukar yang dimiliki oleh suatu individu atau instansi. Pengertian Desa menurut Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak

asal usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan ketentuan umum dalam Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa tertera bahwa Jenis aset desa seperti kekayaan asli desa, kekayaan milik desa yang dibeli atau diperoleh atas bebas APBDesa, kekayaan desa yang diperoleh dari hibah dan sumbangan atau yang sejenis, kekayaan desa yang diperoleh sebagai pelaksanaan dari perjanjian/kontrak dan atau diperoleh berdasarkan ketentuan peraturan undang-

undang, hasil kerja sama desa, kekayaan desa yang berasal dari perolehan lain yang sah. Kekayaan Asli desa terdiri atas: pasar kas desa, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan yang dikelola desa, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa, pemandian umum dan kekayaan asli desa lainnya. Permendagri Nomor 1 tahun 2016 Pasal 1 ayat 5 menyatakan bahwa aset desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli milik desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) atau perolehan hak lainnya yang sah.

Salah satu agenda komitmen pemerintah Indonesia dalam pembangunan nasional yaitu mengembangkan daerah-daerah dan desa sebagai poros pemerintahan dengan upaya mewujudkan desa yang sejahtera, mandiri, kuat, dan demokratis. Bentuk upaya yang dilakukan salah satunya yaitu dengan memberikan kemudahan kepada perangkat desa untuk melakukan pengelolaan aset tetap desa dengan transparan serta akuntabel dengan menggunakan manajemen aset infrastruktur untuk mempermudah operasional kantor pemerintahan. Manajemen Aset Infrastruktur adalah tugas, pengetahuan, dan sains untuk mengelola infrastruktur, melalui seluruh siklus hidupnya, agar infrastruktur dapat berfungsi secara berkelanjutan, efektif, efisien dan sesuai dengan berkelanjutan prinsip (Q. & Raharso, 2020).

Pemerintahan Desa memiliki kekayaan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahannya. Kekayaan atau aset desa merupakan salah satu hasil kekayaan dari desa yang harus dikelola dan dikembangkan keberadaannya. Pemerintah Desa sebagai satu unsur dominan dari desa perlu memiliki pendapatan dan aset desa tanpa ditunjang oleh elemen-elemen ini pemerintah desa akan menemui kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Pengelolaan aset desa dilaksanakan berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai. Kepala Desa sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan aset desa berwenang dan bertanggungjawab atas pengelolaan aset desa.

Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri meluncurkan aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES). SIPADES merupakan aplikasi yang resmi dari Pemerintah Indonesia yang dikembangkan oleh Direktorat Fasilitas Keuangan dan Aset Pemerintahan Desa Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri untuk digunakan oleh seluruh Pemerintah Desa dalam pengelolaan aset desa sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Sipades 2.0 merupakan alat bantu Pengelola/Pengurus Barang Milik Desa guna pengadministrasian dan inventarisasi aset desa. Sipades 2.0 dibangun dan dikembangkan menggunakan teknologi basis web, sehingga data dan informasi terkait aset

Desa dapat diperoleh secara cepat dan akurat (Cahyono et al., 2023).

Aplikasi SIPADES mulai dibangun sejak tahun 2016 dan dikembangkan di tahun 2017, serta siap di implementasikan mulai tahun 2018. Tujuan pembangunan dan pengembangan aplikasi SIPADES diantaranya untuk menertibkan kepemilikan aset sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga meminimalisir resiko hilangnya aset desa; menertibkan penggunaan aset untuk berdaya guna dan berhasil guna bagi pemerintah dan masyarakat desa; mempermudah kepala desa dalam menyampaikan laporan kekayaan milik desa; dan sebagai alat bantu pemerintahan desa dalam tata kelola aset yang dimiliki.

Pelatihan memiliki arti yang sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pelatihan (diklat) sebagai upaya dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia tentu dalam pelaksanaannya dituntut agar mampu memenuhi kebutuhannya (Anggarini et al., 2021). Penerapan aplikasi SIPADES diawali terlebih dahulu dengan mengikuti pelatihan atau Bimtek (Bimbingan Teknis) sebagai sarana sosialisasi dan pelatihan penggunaan SIPADES dari pemerintah pusat kepada Desa-Desa. Sasaran dari Bimtek yang dilakukan terdiri dari beberapa unsur perangkat desa seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, petugas aset Desa, serta BPD

sebagai petugas yang mengawasi aset Desa. Pelaksanaan Bimtek diharapkan perangkat desa dapat menggunakan SIPADES sesuai dengan tujuan dan fungsinya dan menjadi sarana dalam mempermudah perangkat desa dalam inventarisasi aset yang dimiliki Desa (Q. & Raharso, 2020). Pemerintah Kabupaten Jember merupakan instansi yang bertanggungjawab atas beberapa Kecamatan dan Desa. Setiap Kecamatan terdiri dari beberapa Desa yang mendapatkan Bimtek SIPADES yang menjadi target pencapaian dari program desa kuat, mandiri, sejahtera, dan demokratis. Penelitian yang dilakukan oleh (Trisnadewi et al., 2020) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pelatihan terhadap penerapan suatu sistem informasi, namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Widiasih et al., 2022) yang menyatakan bahwa penelitian berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi.

Fenomena Bimtek yang terjadi di Jakarta menjelaskan bahwa melalui kegiatan Bimtek penerapan aplikasi SIPADES 2.0 ini, proses pengelolaan aset Desa di wilayah kabupaten padang pariaman diharapkan dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, transparan dan akuntabel, dengan berbasis system informasi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh panitia pelaksana pada saat menyampaikan laporan pembukaan pelaksanaan kegiatan Bimtek ([binapemdes.kemendagri.go.id](http://binapemdes.kemendagri.go.id)).

Fenomena penerapan aplikasi SIPADES juga terjadi di Kabupaten Jember, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Jember menggelar kegiatan Sosialisasi Peraturan Bupati No.

1 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Aset Desa dan Bimbingan Teknis Sipades 2.0 yang diikuti oleh Kepala Pemerintahan Kecamatan, Kepala Desa, Operator Desa, serta Kepala Urusan Tata Usaha. Sosialisasi ini telah dilaksanakan selama 3 hari. Untuk merealisasikan undang-undang tersebut, maka Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jember menjalin kerjasama dengan pihak Universitas Muhammadiyah Jember untuk membimbing pengguna dalam mengakses Sipades 2.0 dan dapat memperlancar inventarisasi Aset Desa. Pelaksanaan pembekalan ini diharapkan dapat berkurangnya kesulitan dari pengguna dalam mengakses serta menggunakan website SIPADES 2.0 ([dpmd.jemberkab.go.id](http://dpmd.jemberkab.go.id)).

Pengelolaan aset harus ditangani dengan baik agar aset tersebut bisa dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya, sehingga diperlukan operator SIPADES dengan kualitas yang baik pula. Keahlian operator menjalankan aplikasi menjadi faktor penting dalam penatalaksanaan aset desa. Perbedaan karakteristik operator berkaitan erat dengan keahlian yang dibutuhkan, oleh karena itu pemerintah desa dan pemerintah kabupaten harus memperhatikan asosiasi perbedaan individual dengan keahlian yang dimilikinya.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah tingkat pengetahuan, kemampuan, dan kemauan yang dapat ditunjukkan oleh sumber daya

manusia (Kustono, 2021). Seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang mumpuni tentunya akan mempermudah dalam mengelola aset agar lebih berdaya guna dan berdaya hasil (Alrizwan & Fitri, 2021). SDM yang terampil sangat dibutuhkan dalam suatu sistem terutama sistem komputerisasi. (Eprilsa & Budiwitjaksono, 2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan SISKEUDES. Hal ini berarti bahwa kualitas sumber daya manusia tinggi maka nilai efektivitas penerapan sistem informasi juga tinggi, sedangkan penelitian (Setiawati et al., 2022) dalam melakukan riset terhadap SISKEUDES menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi. Pengetahuan Akuntansi adalah pengetahuan tentang segala hal yang berkaitan dengan proses transaksi, atau segala aktivitas yang berkaitan dengan laporan keuangan (Arista et al., 2020). Pengetahuan akuntansi juga diartikan sebagai pengetahuan yang berisi suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi (Latief et al., 2021). Sistem informasi akuntansi yang dijalankan instansi harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dalam menjalankan sistem informasi akuntansi diperlukan pengetahuan yang memadai. Pengetahuan adalah sesuatu yang sangat penting dalam berperilaku, jika dilihat

dari definisinya, pengetahuan adalah sebuah pengalaman dan wawasan terhadap suatu hal yang dapat digunakan sebagai pertimbangan ketika menilai informasi baru atau mengevaluasi keadaan yang relevan (Prilyningrum et al., 2021). Pengetahuan akuntansi menjadi penting karena dapat membantu dalam mempertimbangkan dan menilai informasi akuntansi melalui wawasan dan pengalaman yang dimiliki mengenai akuntansi. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Prilyningrum et al., 2021) yang menghasilkan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi, sedangkan penelitian (Alrizwan & Fitri, 2021) dalam riset terhadap aplikasi SIPADES menyatakan hasil yang berbeda, yaitu pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem pengelolaan aset desa.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang signifikan dari keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi dan pengguna sistem informasi memiliki peran besar dalam efektivitas sistem (Ngurah et al., 2019). Keterkaitan dengan hal ini, maksud sistem informasi akuntansi ditujukan untuk sistem pengelolaan aset desa (SIPADES). Sistem informasi yang efektif adalah sistem yang mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan telah sesuai dengan tujuan instansi dalam penggunaan sistem tersebut.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu masih menghasilkan hasil yang berbeda, karena dari itu masih perlunya dilakukan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat menghasilkan hubungan antara pengaruh pelatihan, kualitas sumber daya manusia, dan pengetahuan akuntansi dengan efektivitas penerapan Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (Sipades).

Penerapan sistem pengelolaan aset desa yang dilakukan secara digital masih terdapat kendala, sehingga hal ini menyebabkan hasil penerapan sistem belum maksimal. Aplikasi SIPADES bermanfaat bagi Pemerintah Desa dalam mengelola aset desa sehingga pengelolaan lebih transparan dan akuntabel. Penggunaan aplikasi SIPADES merupakan aplikasi baru sehingga banyak aparatur desa yang awam dengan aplikasi tersebut, oleh karena Prodi Akuntansi UM Jember bekerja sama dengan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) Cab. Jember, mengadakan pelatihan bagi aparatur desa khususnya Bendahara desa di Kab. Jember ([fe.unmuhjember.ac.id](http://fe.unmuhjember.ac.id)). Peneliti telah melakukan observasi selama mengikuti program BKP Proyek Desa Universitas Muhammadiyah Jember yang dilakukan pada April-Juli 2022. Peneliti bertugas melakukan pendampingan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) kepada perangkat desa yang ada di Kecamatan Tempurejo selama mengikuti program BKP Proyek Desa. Berdasarkan mini observasi yang telah dilakukan di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, ditemukan bahwa beberapa desa di Kecamatan Tempurejo

belum maksimal dalam penerapan SIPADES. Kendala tersebut masih berlangsung hingga tahun 2023. Beberapa kendala yang dialami oleh perangkat desa antara lain:

1. Kurangnya pemahaman terhadap teknologi khususnya berbasis website.
2. Kurangnya pemahaman terhadap fungsi dari tiap opsi yang ada pada SIPADES.
3. Kurangnya pemahaman terhadap dokumen yang akan diinput.
4. Kurangnya kelengkapan dokumen yang akan diinput.
5. Kurangnya pemahaman terhadap cara menginput pada tiap opsi yang ada pada SIPADES.
6. Kurangnya pemahaman terhadap cara mengatasi kendala ringan pada sistem.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan, permasalahan isu yang didapat dan hasil penelitian terdahulu yang inkonsistensi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelatihan, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (Sipades) Se-Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember”.

## 2. KERANGKA TEORITIS *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori yang dibangun untuk menganalisis

dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Freed Davis pada tahun 1986 (Anggarini et al., 2021). Tahun 1989 Davis, memperkenalkan model teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menjelaskan beberapa faktor yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) yang mempengaruhi perilaku personal karyawan dalam menerapkan teknologi. Teori ini merupakan adopsi dari teori model *Theory of Reasoned Action*, dimana merupakan teori yang menjelaskan tentang persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Sari & Indraswarawati, 2020).

TAM sampai saat ini merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pemakai teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan-penerimaan teknologi informasi dengan dimensi dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai (Marantika & Sugara, 2022).

### **Pelatihan**

Pelatihan merupakan upaya untuk untuk memperbaiki kemampuan dan kompetensi seseorang untuk dapat menyelesaikan tugasnya (Kustono, 2021). Aspek pelatihan meliputi pembelajaran, pengembangan suatu kemampuan, dan perubahan yang perilaku. Pelatihan di

dalam dunia kerja merupakan salah satu faktor yang penting, karena seseorang yang sudah menjalani pelatihan dapat dilihat peningkatan keahliannya dalam menyelesaikan pekerjaannya (Kustono, 2021). Pekerja yang dilatih memiliki ketrampilan yang lebih tepat dan akurat. Pada dasarnya, pelatihan merupakan upaya penambahan pengetahuan baru yang bermanfaat untuk peningkatan kinerjanya (Kustono, 2021). Menurut Pasal 9 Undang-undang Ketenagakerjaan Tahun 2003, pelatihan kerja diselenggarakan dan diarahkan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja guna meningkatkan kemampuan, produktivitas, dan kesejahteraan. Menurut (Siregar, 2018) tujuan dan manfaat pelatihan secara umum adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas (*productivity*)

Dengan pelatihan akan dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas organisasi.

2. Kualitas (*quality*)

Penyelenggaraan pelatihan tidak hanya memperbaiki kualitas pegawai namun diharapkan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan dalam bekerja. Dengan demikian kualitas dari output yang dihasilkan akan tetap terjaga bahkan meningkat.

3. Perencanaan Tenaga Kerja (*human resource planning*)

Pelatihan akan memudahkan pegawai untuk mengisi kekosongan jabatan

dalam suatu organisasi, sehingga perencanaan pegawai dapat dilakukan sebaik-baiknya. Perencanaan sumber daya manusia di dalamnya berisi salah satu diantaranya yaitu mengenai kualitas dan kuantitas dari pegawai dengan kualitas yang sesuai dengan yang diarahkan.

4. Moral (*morale*)

Diharapkan dengan adanya pelatihan akan dapat meningkatkan prestasi kerja dari pegawai sehingga akan dapat menimbulkan peningkatan upah pegawai. Hal tersebut akan dapat meningkatkan moral kerja pegawai untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya.

5. Kompensasi Tidak Langsung (*Indirect Compensation*)

Pemberian kesempatan kepada pegawai untuk mengikuti pelatihan dapat diartikan sebagai pemberian balas jasa atas prestasi yang telah dicapai pada waktu yang lalu, dimana dengan mengikuti program tersebut pegawai yang bersangkutan mempunyai kesempatan untuk lebih dapat mengembangkan diri.

6. Keselamatan dan Kesehatan (*health and safety*)

Merupakan langkah terbaik dalam mencegah atau mengurangi terjadinya kecelakaan kerja dalam suatu organisasi sehingga akan menciptakan suasana kerja yang tenang, aman dan adanya stabilitas pada sikap mental mereka.

7. Pencegahan Kadaluarsa (*obsolescence prevention*)

Pelatihan akan mendorong inisiatif dan kreatifitas pegawai, langkah ini diharapkan akan mencegah pegawai dari sifat kadaluarsa. Artinya kemampuan yang dimiliki oleh pegawai dapat

menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.

#### 8. Perkembangan Pribadi (*personal growth*)

Memberikan kesempatan bagi pegawai untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki pegawai termasuk meningkatkan perkembangan pribadinya.

Penerapan aplikasi SIPADES diawali terlebih dahulu dengan mengikuti pelatihan atau BIMTEK (Bimbingan Teknis) sebagai sarana sosialisasi dan pelatihan penggunaan SIPADES dari pemerintah pusat kepada Desa-Desa. Bimbingan teknis penerapan sistem pengelolaan aset desa adalah proses membantu pihak-pihak terkait dalam menerapkan sistem pengelolaan aset desa dengan benar dan efektif. Bimbingan teknis terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu pihak-pihak terkait memahami dan menggunakan sistem dengan benar, termasuk:

1. Pengenalan sistem: Bimbingan teknis harus memberikan pengenalan menyeluruh tentang sistem pengelolaan aset desa, termasuk fungsi, fitur, dan alur kerja.

2. Latihan praktik: Bimbingan teknis harus melibatkan latihan praktik untuk memastikan bahwa pihak-pihak terkait memahami dan dapat menggunakan sistem dengan benar.

3. Penyelesaian masalah: Bimbingan teknis harus membantu pihak-pihak terkait memecahkan masalah yang muncul selama

penerapan sistem, termasuk masalah teknis dan non-teknis.

4. Evaluasi: Bimbingan teknis harus mencakup evaluasi untuk memastikan bahwa sistem diimplementasikan dengan benar dan memenuhi standar yang ditetapkan.

Bimbingan teknis dapat dilakukan oleh tim teknis, vendor sistem, atau konsultan yang memahami sistem pengelolaan aset desa dan memiliki pengalaman dalam implementasi sistem sejenis. Bimbingan teknis merupakan bagian penting dari proses penerapan sistem pengelolaan aset desa dan membantu memastikan bahwa sistem berfungsi dengan benar dan efektif.

#### **Kualitas Sumber Daya Manusia**

Pengertian kualitas menurut (Wulan et al., 2022) adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi, dan harapan. Sumber daya manusia sering disebut sebagai human resource yakni tentang kekuatan manusia. Manusia sebagai perencana pembangunan dan menikmati hasil evaluasi tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan pembangunan, karena manusia mempunyai peran yang sangat menentukan (Setiawati et al., 2022). Menurut (Putra & Sobandi, 2019) sumber daya manusia mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi, dalam hal lain sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang atau jasa.

Pengertian kedua, sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau masyarakat.

Kualitas sumber daya manusia menurut (Wulan et al., 2022) mengemukakan bahwa kualitas sumber daya (SDM) adalah kesanggupan tiap-tiap karyawan baik didalam menyelesaikan pekerjaannya, mengembangkan dirinya serta mendorong pengembangan diri rekan-rekannya. Kualitas sumber daya manusia merupakan seseorang yang bekerja atau sebagai anggota organisasi yang dapat disebut sebagai karyawan yang memiliki kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan moral yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Terkait dengan sistem pengelolaan aset desa, kualitas sumber daya manusia merupakan sumber daya manusia yang bukan hanya memiliki kesanggupan untuk menyelesaikan pekerjaannya, melainkan juga untuk mengembangkan dirinya serta mendorong pengembangan diri rekan-rekannya.

Menurut Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 46 A Tahun 2003 bahwa indikator dari kompetensi sumber daya manusia terdiri dari :

1. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu fakta dan angka dibalik aspek-aspek teknis.
2. Keahlian/keterampilan (*skills*), yaitu kemampuan untuk menunjukkan tugas pada tingkat criteria yang dapat diterima secara terus menerus, dengan kegiatan yang paling sedikit.
3. Sikap (*attitude*), yaitu yang ditunjukkan kepada atasan atau orang lain bahwa yang bersangkutan mampu beradadalam lingkungan kerjanya. Menurut (Eriva et al., 2019) indikator kualitas sumber daya manusia antara lain :
  1. Pemahaman bidang kerja  
Adanya pemahaman pegawai terkait dengan bidang kerja yang diberikan oleh atasan akan memudahkan mereka dalam bekerja.
  2. Pengetahuan  
Adanya pengetahuan pegawai dalam menjalankan tugas kerja yang diberikan dapat mempermudah mereka dalam menyelesaikan tugas kerja.
  3. Kemampuan  
Para pegawai memiliki yang kemampuan dalam menjalankan berbagai tugas kerja yang diberikan akan lebih efisien dalam bekerja.
  4. Semangat kerja  
Adanya semangat kerja dalam diri pegawai dapat meningkatkan produktivitas kerja mereka.
  5. Kemampuan perencanaan  
Pegawai yang memiliki kemampuan dalam perencanaan pegawai sangat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.

### **Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Marantika & Sugara, 2022). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang.

Pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi instansi (Arista et al., 2020). Pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, penginterpretasian hasil proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih diantara berbagai alternatif (Lestari & Rustiana, 2019).

Sistem informasi akuntansi yang dijalankan instansi harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dalam menjalankan sistem informasi akuntansi diperlukan pengetahuan yang memadai. Pentingnya penggunaan SIA dalam menghasilkan informasi yang

berkualitas dan mendukung proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan efisiensi organisasi, SIA yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga pengambilan keputusan akan berlangsung efektif (Prilyningrum et al., 2021).

### **Efektivitas Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES)**

Menurut (Pujiani et al., 2022), efektivitas merupakan ketepatan, hasil guna, menunjang tujuan. Menurut (Rahmah & Hayati, 2020) mengatakan bahwa efektivitas yaitu, agar pelaksanaan administrasi lebih mencapai hasil seperti direncanakan, mencapai sasaran tujuan yang ingin dicapai dan lebih berdaya hasil. Efektivitas berfokus pada *outcome*(hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) merupakan aplikasi yang resmi dari Pemerintah Indonesia yang dikembangkan oleh Direktorat Fasilitas Keuangan dan Aset Pemerintahan Desa Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri untuk digunakan oleh seluruh Pemerintah Desa dalam pengelolaan aset desa sesuai peraturan perundangan-undangan yang berlaku ([sipades-binapemdes.kemendagri.go.id](http://sipades-binapemdes.kemendagri.go.id)). Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) yang diinisiasi oleh Direktorat Jenderal Pemerintahan Desa Kementerian Dalam Negeri memiliki tujuan agar memudahkan pengelolaan aset desa yang transparan dan akuntabel, meminimalisir resiko hilangnya aset desa, mempermudah kepala desa dalam

menyampaikan laporan kekayaan milik desa, serta sebagai alat bantu pemerintah desa dalam tata kelola aset desa (Rahmat Nurhidayatullah latief et al., 2021).

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang signifikan dari keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi dan pengguna sistem informasi memiliki peran besar dalam efektivitas sistem (Nguh et al., 2019). Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dalam konteks efektivitas pengelolaan aset desa dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ketepatan dalam menggunakan sistem pengelolaan aset desa (SIPADES) yang bertujuan untuk memudahkan aparatur pemerintah desa dalam mengelola aset desa.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Sampel

Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pada penelitian ini teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015:85) mendefinisikan sampling jenuh yaitu, “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat yang berkontribusi penuh dalam pengerjaan SIPADES di Kecamatan Tempurejo yang berjumlah 30 orang. Kriteria pemilihan sampel diambil

berdasarkan peraturan Permendagri No 1 Tahun 2016 dan Perbub Jember No 1 Tahun 2022, sehingga dalam penelitian ini kriteria sampelnya yaitu kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan dan operator SIPADES. Mengingat jumlah subjek yang diteliti relatif kecil atau tidak lebih dari 30 orang, maka peneliti menggunakan seluruh anggota populasi menjadi sampel (sampel jenuh/sensus). Data sampel tiap desa adalah sebagai berikut:

Desa	Keterangan
Desa Andongrejo	1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, 2 Kepala Urusan dengan 1 Kepala Urusan merangkap operator.
Desa Curahongko	1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, 1 Kepala Urusan (merangkap operator).
Desa Curahtakir	1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, 1 Kepala Urusan (merangkap Operator) dan 1 staf.
Desa Pondokrejo	1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, 1 Kepala Urusan (merangkap Operator) dan 1 staf.
Desa Sidodadi	1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, 2 Kepala Urusan dengan 1 Kepala Urusan merangkap operator.
Desa Sanenrejo	1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, 1 Kepala Urusan (merangkap operator).
Desa Tempurejo	1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, 1 Kepala Urusan (merangkap Operator) dan 1 staf.
Desa Wonoasri	1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, 1 Kepala Urusan (merangkap Operator) dan 1 staf.

#### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah:

##### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden disajikan dengan serangkaian pertanyaan atau tanggapan tertulis yang harus dijawab (Gustina, 2021). Pengukuran kuesioner menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert dengan 4 point skala yaitu Sangat Setuju (SS) memiliki skor 4, Setuju (S) memiliki skor 3, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1.

##### 2. Studi Kepustakaan

Penelitian dilakukan dengan mempelajari teori dan konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti pada buku ataupun artikel akuntansi. Teknik ini

digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis, hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan.

### Analisa Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dirancang untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas (penjelas) terhadap variabel terikat (Janie, 2012). Model ini mengasumsikan hubungan linier/linier antara variabel dependen dan masing-masing prediktornya dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel terikat

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pelatihan

$X_2$  = Kualitas Sumber Daya Manusia

$X_3$  = Pengetahuan Akuntansi

$\varepsilon$  = *Disturbance Error (Residual)*

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Uji regresi berganda ini dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji regresi berganda ini dapat dilihat berdasarkan koefisients. Berdasarkan hasil analisa regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.928	4.846		2.049	.051		
	TOTAL_X1	.682	.218	.547	3.124	.004	.209	4.782
	TOTAL_X2	.515	.174	.683	2.957	.007	.121	8.299
	TOTAL_X3	-1.031	.711	-.312	-1.450	.159	.138	7.223

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan model persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 9.928 + 0.682X_1 + 0.515X_2 + (-1.031X_3)$$

### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil regresi linier berganda yaitu  $Y = 9.928 + 0.682X_1 + 0.515X_2 + (-1.031X_3)$ . Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dituliskan di awal mengenai Pengaruh Pelatihan, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (Sipades) Se-Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan metode regersi liner berganda, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel pelatihan memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penerapan SIPADES Se-Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

2. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia memiliki t hitung yang lebih besar dari t tabel. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penerapan SIPADES Se-Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

3. Hasil uji parsial (uji  $t$ ) menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi memiliki  $t$  hitung yang lebih kecil dari  $t$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Penerapan SIPADES Se-Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

4. Hasil uji simultan (uji  $f$ ) menunjukkan bahwa variabel pelatihan, kualitas sumber daya manusia dan pengetahuan akuntansi memiliki  $f$  hitung yang lebih besar dari  $f$  tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan, kualitas sumber daya manusia dan pengetahuan akuntansi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Penerapan SIPADES Se-Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Berdasarkan hasil analisis serta kesimpulan penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa saran yang diharapkan mampu bermanfaat bagi perkembangan efektivitas penerapan SIPADES khususnya untuk Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, antara lain:

1. Pihak desa sebaiknya melakukan koordinasi terkait SIPADES kepada kecamatan demi keberhasilan penerapan SIPADES di desa-desa Kecamatan Tempurejo.

2. Pihak kecamatan sebaiknya melakukan koordinasi terkait SIPADES kepada pihak kabupaten untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi keberhasilan penerapan SIPADES.

3. Pihak kecamatan maupun pihak kabupaten sebaiknya melakukan pelatihan dan evaluasi guna memonitoring penerapan SIPADES.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alrizwan, A., & Fitri. (2021). Pengaruh Pelatihan, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) se-Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. *SEBI: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 91–98.

Anggarini, N. P. T., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *JURNAL KHARISMA*, 3(1), 380–390.

Arista, A., Yuliana, I., &

Kustiningsih, N. (2020). Journal of Accounting and Financial Issue. *Journal of Accounting And Financial*, 5(1), 25–36.

Cahyono, D., Bayu, M., Qotrunnada, N., & Lestari, D. E. (2023). *Implementasi pada aplikasi Simonting dan Sipades dalam bentuk*

- BKP Proyek Desa Universitas Muhammadiyah Jember. 4(1), 77–82.*
- Eprilsa, S. D., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES). *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting, 6*, 748–757.  
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/download/4216/2732>
- Eriva, C. Y., Rudianto, T., & Mizlina, A. (2019). Kualitas Sumber Daya Manusia, Kualitas Teknologi Informasi, Kualitas Penerbitan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) 40. *Jurnal Politeknik Aceh, 1(1)*, 40–50.
- Gustina, K. W. (2021). Pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (studi empiris pada organisasi perangkat daerah kabupaten Kuantan Singingi). *Juhanperak, 03(02)*, 154–170.  
<https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/PERAK/article/view/1714>
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. In *Semarang University Press* (Issue April 2012). Semarang University Press.
- Kustono, A. S. (2021). Anteseden Keahlian Operator Sistem Pengelolaan Aset Desa Di Kabupaten Situbondo. *El Muhasaba Jurnal Akuntansi, 12(1)*, 56–78.  
<https://doi.org/10.18860/em.v12i1.10192>
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta, 1(2)*, 67–80.  
<https://doi.org/10.24853/baskara.1.2.67-80>
- Marantika, W., & Sugara, K. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Pemahaman, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Karyawan (Studi Empiris Karyawan Work From Home Selama Pandemi Covid-19 Pada PT. Bangsukes Niagatama Nusantara). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi, 3(2)*, 111–118.  
<https://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2490>
- Ngurah, I. G., Wira, W., Wijana, I. N., & Putra, A. (2019). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Kemampuan Teknik Personal* ,

- Keterlibatan Pemakai , Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia P. 26, 763–790.*
- Prilyningrum, D., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). *Pengaruh Peran Pengawas , Pengetahuan Akuntansi , Pengalaman Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. 1(4).*
- Pujiani, E. S., L, B. A. H., & Astuti, W. (2022). Analisis efektifitas dan efisiensi penerapan aplikasi sistem keuangan desa ( SISKEUDES ) Dalam pengelolaan keuangan desa ( Studi Kasus Pada Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur ). *Jurnal Risma, 2(3), 598–607.* <http://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/253/180>
- Putra, Y. D., & Sobandi, A. (2019). Pengembangan sumber daya manusia sebagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4(1), 127.* <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14963>
- Q., M. R., & Raharso, M. (2020). Evaluasi Kesuksesan Implementasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES). *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas, 4(1), 33–42.* <https://doi.org/10.12962/j26151847.v4i1.6831>
- Rahmah, M., & Hayati, R. (2020). *Efektivitas Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Kambitin Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. 3, 1167–1179.*
- Rahmat Nurhidayatullah latief, Ngadisah, & Sinurat, M. (2021). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia, 12(4), 865–873.* <https://doi.org/10.54783/jv.v12i4.346>
- Setiawati, L., Simanjuntak, V., & Werimon, S. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan Pelatihan, Serta Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Studi Pada Desa Di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 6(1), 84–97.* <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i1.4350>
- Siregar, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat) Dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm).

*Jurnal Dinamika Pendidikan*,  
11(2), 153.  
<https://doi.org/10.33541/jdp.v11i2.812>

Trisnadewi, A. A. A. E., Amlayasa, A. A. B., & Rupa, I. W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Siskeudes dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi FEB Universitas Bengkulu*, 10(1), 37–52.

Widiasih, N. L. A., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Faktor Penentu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) SE-. *JURNAL KHARISMA*, 4(3), 88–99.

Wulan, S., Angi, Y. F., & Rafael, S. J. M. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan Dan Pelatihan, Serta Ketersediaan Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang). *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, Vol. 2 No. 1 (2022), 1736–1751.  
<https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/84>